

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil yang dibahas pada penelitian ini meliputi hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji hipotesis.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari masing masing variabel (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Current Ratio*) yang diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standart deviasi dari tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	50	1	7.60	2.2570	1.42912
Perputaran Kas	50	1.18	322.15	48.2758	75.57722
Perputaran Piutang	50	3.61	15.68	8.7344	3.16210
Perputaran Persediaan	50	3.61	52.69	12.0334	12.42985
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

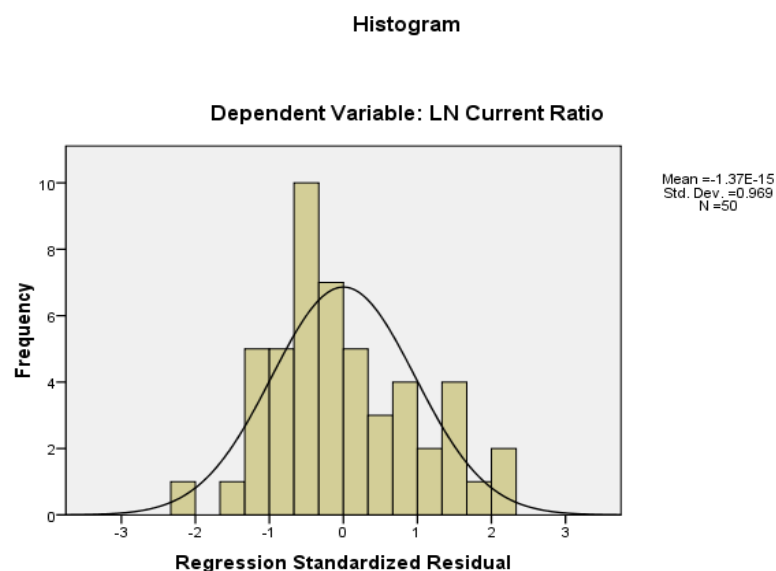
1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 50 yang terdiri 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2012-2016.
2. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan STTP (Siantar Top Tbk) pada tahun 2012, nilai maksimum sebesar 7.60 yang dimiliki oleh perusahaan DLTA (Delta Djakarta Tbk) pada tahun 2016, nilai rata-rata 2.2570sebesar dan nilai standart deviasi sebesar 1.42912.
3. Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 1.18 yang dimiliki oleh perusahaan DLTA (Delta Djakarta Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 322.15 yang dimiliki oleh perusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 48.2758 dan nilai standart deviasi sebesar 75.57722.
4. Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 3.61 yang dimiliki oleh perusahaan ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 15.68 yang dimiliki oleh perusahaan INDF (Indofoof Sukses Makmur Tbk), nilai rata-rata sebesar 8.7344 dan nilai standart deviasi sebesar 3.16210.
5. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 3.61 yang dimiliki perusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) pada tahun 2012, nilai maksimum sebesar 52.69 yang dimiliki oleh perusahaan ROTI (Nippon Sukses Makmur Tbk) pada tahun 2012, nilai rata-rata 12.0334 sebesar dan nilai standart deviasi sebesar 12.42985.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots*, uji *kolmogorov-smirnov*. Pada pengujian sebelumnya, grafik histogram menunjukkan hasil data yang tidak normal yang dibuktikan dengan pola distribusi yang tidak mendekati normal. Untuk mengubah data agar pola tersebut mendekati normal, maka dilakukanlah transformasi dengan menggunakan *Logarithmus Naturali* (Ln) pada variabel dependen (*current ratio*) dan variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan).

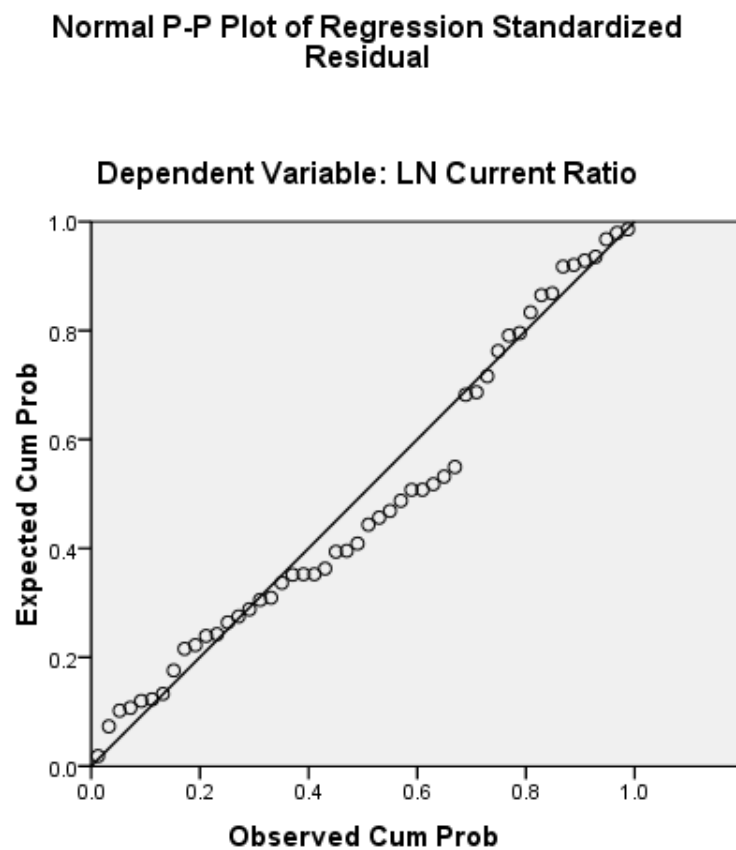
Berikut adalah hasil pengujian setelah dilakukan transformasi pada variabel – variabel penelitian :



Gambar 4.1
Uji Normalitas (Histogram)

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap mean (μ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.2
Uji Normalitas (*Normal Probability Plots*)

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		50
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.26071139
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.129
	<i>Positive</i>	.129
	<i>Negative</i>	-.064
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.912
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.376

a. Test distribution is Normal.

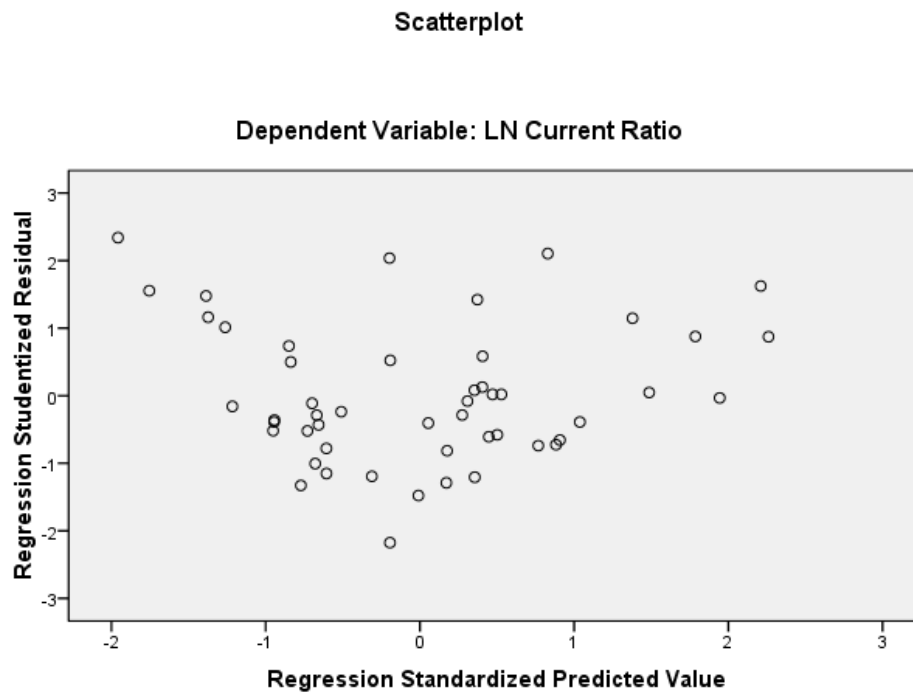
b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0.912 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.376. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan transformasi menggunakan *Logarithmus Naturali*

(Ln) pada variabel dependen (*Current Ratio*) dan variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) :

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.854 ^a	.730	.112	.26908	1.353

a. *Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang*

b. *Dependent Variable: Current Ratio*

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1.353. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Lampiran VII) untuk jumlah sampel (n) sebanyak 50 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1.4206 dan nilai dU sebesar 1.6739. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke- I dengan syarat $0 < d \leq dL$ ($0 < 1.353 < 1.4206$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif.

4.1.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor*

(VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas setelah dilakukan transformasi menggunakan *Logarithmus Naturali* (Ln) :

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
1	Ln Perputaran Kas	.955
	Ln Perputaran Piutang	.891
	Ln Perputaran Persediaan	.926

a. Dependent Variable : Current Ratio

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

1. Nilai *tolerance* (α) untuk variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0.1, yaitu sebesar 0.955 untuk perputaran kas, sebesar 0.891 untuk perputaran piutang, dan sebesar 0.926 untuk perputaran persediaan.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki nilai yang lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.047 untuk perputaran kas, sebesar 1.123 untuk perputaran piutang, dan sebesar 1.080 untuk perputaran persediaan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) dan variabel dependen (*Current Ratio*). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda setelah dilakukan transformasi menggunakan *Logarithmus Naturali* (Ln):

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	2.522	.225		11.206	.000
Ln Perputaran Kas	-.213	.025	-.670	-8.549	.000
Ln Perputaran Piutang	-.408	.102	-.323	-3.984	.000
Ln Perputaran Persediaan	.176	.063	.426	5.169	.004

b. Dependent Variable : Current Ratio

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = 2.522 - 0.213 \text{ Perputaran Kas} - 0.408 \text{ Perputaran Piutang} + 0.176 \text{ Perputaran Persediaan} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 2.571 menunjukkan bahwa jika nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai 0

(nol) atau tidak ada, maka nilai *Current Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 2.522 satuan.

2. Koefisien regresi (β) variabel perputaran kas sebesar -0.213 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan perputaran kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0.213 satuan.
3. Koefisien regresi (β) variabel perputaran piutang sebesar -0.408 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan perputaran piutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0.408 satuan.
4. Koefisien regresi (β) variabel perputaran persediaan sebesar 0.176 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 0.176 satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi setelah dilakukan transformasi menggunakan *Logarithmus Naturalis* (Ln) :

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.112	.26908	1.353

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.112 atau 11.2%. Hal ini berarti sebesar 11.2% variabel *Current Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 88.8% variabel *Current Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 46 [jumlah sampel (50) – jumlah variabel dependen dan independen (4)]. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial setelah dilakukan transformasi menggunakan *Logarithmus Naturali* (Ln) :

Tabel 4.7
Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.522	.225		
Ln Perputaran Kas	-.213	.025	-.670	-8.549	.000
1 Ln Perputaran Piutang	-.408	.102	-.323	-3.984	.000
Ln Perputaran Persediaan	.176	.063	.426	5.169	.004

a. Dependent Variable : Current Ratio

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel perputaran kas memiliki t_{hitung} adalah sebesar -8.549 dengan nilai signifikan 0.00. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki nilai signifikansi 0.05 (Tabel t dapat di lihat di Lampiran VIII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.0129. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-8.549 < 2.0129$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.00 < 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *current ratio*.
2. Variabel perputaran piutang memiliki t_{hitung} adalah sebesar -3.984 dengan nilai signifikan 0.00. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki nilai signifikansi 0.05 (Tabel t dapat di lihat di Lampiran VIII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} 2.0129. Oleh karena itu,

nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3.984 < 2.0129$ dan nilai signifikan 0.05 yaitu $0.00 < 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap variabel *current ratio*.

3. Variabel perputaran persediaan memiliki t_{hitung} adalah sebesar 5.169 dengan nilai signifikan 0.04 . Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki nilai signifikansi 0.05 (Tabel t dapat di lihat di Lampiran VIII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} 2.0129 . Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.169 > 2.0129$ dan nilai signifikan 0.05 yaitu $0.04 < 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, yang berarti variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *current ratio*.

4.1.4.3 Uji Signifikan Similtan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 46 [jumlah sampel (50) – jumlah variabel dependen dan independen (4)]. Berikut adalah hasil pengujian secara simltan setelah dilakukan transformasi menggunakan *Logarithmus Naturali* (Ln) :

Tabel 4.8
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	9.000	3	3.000	41.436	.000 ^a
1	<i>Residual</i>	3.331	46	.072		
	Total	12.331	49			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : data diolah, 2018 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 41.436 dengan nilai signifikan 0.000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan nilai signifikan 0.05 (Tabel F dapat dilihat pada Lampiran IX). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.81. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $41.436 > 2.81$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_4 diterima, yang berarti variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Dari hasil pegujian secara parsial maupun secara simultan, maka rangkuman atas hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Kriteria	Hasil	Keputusan
H ₁ : Terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap <i>current ratio</i>	- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0.05$ maka H ₀ ditolak dan H _a diterima	-8.549 < 2.0129 dan 0.00 < 0.05 Tidak berpengaruh signifikan	Ditolak
H ₂ : Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap <i>current ratio</i>	- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0.05$ maka H ₀ diterima dan H _a ditolak	-3.984 < 2.0129 dan 0.00 < 0.05 Tidak berpengaruh signifikan	Ditolak
H ₃ : Terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap <i>current ratio</i>		5.169 > 2.0129 dan 0.04 < 0.05 Berpengaruh signifikan	Diterima
H ₄ : Terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>current ratio</i>	- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0.05$, maka H ₀ ditolak dan H _a diterima. - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0.05$, maka H ₀ diterima dan H _a ditolak.	41.436 > 2.81 dan 0.00 < 0.05 Berpengaruh signifikan	Diterima

Sumber : data diolah, 2018

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Current Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 mengalami fluktuatif dalam kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2008:134),

current ratio atau biasa disebut rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Sartono, Agus (2010:116), *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Fahmi, Irham (2012:121), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Harmono (2011:109), mendefinisikan perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Curent Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan $-8.549 < 2.0129$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.00 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naibaho (2013) dan Pangesti (2013) yang membuktikan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Hasil ini juga berbeda dengan teori yang ada, bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas yang dilakukan oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas tersebut dapat digunakan kembali untuk membayar utang ataupun kegiatan operasional suatu perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuatif pada kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada I. Menurut Kasmir (2008:134), *current ratio* atau biasa disebut rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Sartono, Agus (2010:116), *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Fahmi, Irham (2012:121), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2008:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan $-3.984 < 2.0129$ dan nilai signifikan < 0.05 dengan nilai $0.00 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsyad (2013), Naibaho (2013), Pratiwi (2013), dan Pangesti (2013) yang membuktikan bahwa secara

parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dengan *Current Ratio*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan konsep teori yang ada, semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman kualitas piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam melakukan penagihan piutang. Jika penagihan terhadap piutang dilakukan dengan baik maka akan menambah masuknya kas, kemudian kas tersebut dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat rasio perputaran piutang yang tinggi menggambarkan bahwa penjualan kredit memungkinkan untuk dikumpulkan dari sebuah perusahaan dengan rasio yang rendah.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuatif pada kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2008:134), *current ratio* atau biasa disebut rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Sartono, Agus (2010:116), *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan

kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Fahmi, Irham (2012:121), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2008:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $5.169 > 2.0129$ dan nilai signifikan < 0.05 dengan nilai $0.04 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangesti (2013) dan Susi (2017) yang membuktikan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arsyad (2013) yang membuktikan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan juga berbeda dengan teori yang ada, perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Selain itu perputaran persediaan mampu mengendalikan perubahan likuiditas perusahaan agar tetap berada pada tingkat yang ideal. Dengan terkendalinya tingkat likuiditas perusahaan, setidaknya mempunyai arti bahwa perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya

dalam arti mampu menjamin terbiayainya segala kebutuhan dalam kaitannya dengan seluruh aktivitas operasi perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuatif pada kurun waktu tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada *Current Ratio*. Menurut Fahmi, Irham (2012:121), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Harmono (2011:109), mendefenisikan perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Menurut Kasmir (2008:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2008:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Hal ini dapat dilihat pada pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $41.436 > 2.81$ dan nilai signifikan $<$

0.05 yaitu dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arsyad (2013) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* serta penelitian Susi (2017) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, serta penelitian.

Hal ini sejalan dengan seperti yang dikatakan Arsyad (2013:05) terkait perputaran kas, bahwa tingkat likuiditas yang tinggi itu disebabkan adanya kas dalam jumlah besar yang berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Hal yang sama seperti yang dikatakan Susi (2017:01) perputaran piutang yang semakin baik akan meminimalisir kerugian akibat piutang tak tertagih begitu juga dengan perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan persediaan perusahaan itu dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan lalu kemudian keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 0.112 atau 11.2% (*Adjusted R square*). Hal ini berarti sebesar 11.2% variabel *Current Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan,

sedangkan sisanya 88.8% variabel *Current Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.